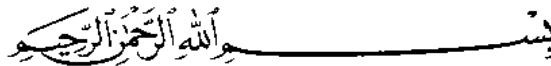


KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batusangkar.** Selajutnya shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar selalu dicurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. *Allahumma Shalli ‘ala Muhammad, Wa ‘ala Ali Muhammad*

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Papa Yosrianto dan Mama Dian Zora,S.Pd yang selalu memberikan do’a dan dukungan dalam setiap perjuangan yang penulis lalui. Pasangan suami istri dengan kehidupan yang sederhana dan tidak berpendidikan tinggi, namun selalu berharap anak-anaknya memiliki pendidikan yang tinggi.
2. Bapak Dr. H Kasmuri, M. A selaku Rektor IAIN Batusangkar dan sekaligus Pembimbing Utama penulis
3. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Batusangkar.
4. Ibu Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd selaku pembimbing II dan Dra. Hadiarni,M.Pd.,Kons selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan memperjuangkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Kepada sahabat seperjuangan Firman Hidayat, Aris Febri, Dona Putra, Monika Sari, M. Ansharullah, Gusma Weni, Risla, Rahmad RK, Tupai *Squad*, anggota tigo baleh +2, dan keluarga besar Bimbingan Konseling angkatan 13 khususnya. Semoga Allah menjadikan perjuangan kita sebagai pahala di sisi Nya.
6. Keluarga besar organisasi yang menempe penulis hingga menjadikan penulis orang yang terus belajar dan memaknai kehidupan dengan lebih bersyukur yaitu UKK-SMART dan IMAPALIKO IAIN Batusangkar.
7. Semua pihak yang telah memberikan batuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga bantuan yang telah diberikan dibalasi Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalasi oleh Allah SWT dengan balasan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. *Aamiin*.

Batusangkar, Februari 2018

FAUZAN HIDAYAT

NIM. 13 108 052

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah 6
- C. Batasan dan Rumusan Masalah 7
- D. Kegunaan Penelitian 7
- E. Defenisi Operasional 7

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Prestasi Belajar..... 10
 - 1. Pengertian Prestasi Belajar..... 10
 - 2. Jenis-Jenis Prestasi belajar 12
 - a. Prestasi Belajar Aspek Kognitif 13
 - b. Prestasi Belajar Aspek Afektif 13
 - c. Prestasi Belajar Aspek Psikomotor..... 14
 - 3. Indikator Prestasi Belajar 14
 - 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 15
 - a. Faktor Dari Dalam 16
 - b. Faktor Dari Luar 17
 - c. Faktor Internal..... 19

d. Faktor eksternal.....	20
5. Teknik dan Cara Meningkatkan Prestasi Belajar	20
a. <i>Quantum Learning</i>	20
b. <i>Quantum Quotient</i>	21
c. <i>Accelerated Learning</i>	21
d. Revolusi Belajar	22
B. Layanan Penguasaan Konten	24
1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten	24
2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	25
3. Komponen Layanan Penguasaan Konten	27
4. Pendekatan dan Teknik	31
5. Asas-Asas Penguasaan Konten	34
6. Operasional Layanan Penguasaan Konten	35
C. Penelitian Yang Relevan	36
D. Kerangka Berfikir.....	38
E. Hipotesis	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian.....	42
C. Waktu dan Tempat Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Hasil Belajar Sebelum <i>Treatment</i>	50
2. Pelaksanaan <i>Treatment</i>	52

a. <i>Treatment 1</i>	52
b. <i>Treatment 2</i>	55
c. <i>Treatment 3</i>	58
d. <i>Treatment 4</i>	62
3. Deskripsi Hasil Belajar Setelah <i>Treatment</i>	67
B. Analisis Data.....	69
C. Uji Statistik	72
1. Statistik Uji-t	72
2. Tabel N- <i>Gain</i>	74
D. Pembahasan	75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Implikasi	79
C. Saran.....	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

1.1 Model Desain <i>One Grup Pretest-Posttest Design</i>	43
1.2 Materi Selama Pelaksanaan <i>Treatment</i>	45
1.3 Populasi Penelitian	46
1.4 Sampel Penelitian.....	47
1.5 Kategori Pengelompokan <i>N-Gain</i>	48
2.1 Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum <i>Treatment</i>	51
2.2 Frekwensi Kategori Prestasi Belajar Siswa Sebelum <i>Treatment</i>	52
2.3 Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah <i>Treatment</i>	68
2.4 Frekwensi Kategori Prestasi Belajar Siswa Setelah <i>Treatment</i>	69
2.5 Hasil Belajar Siswa Setelah <i>Treatment</i>	70
3.1 Perbandingan Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah <i>Treatment</i>	71
3.2 Analisis Data Uji t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	72
3.3 Pengelompokan Prestasi Menurut Rumus <i>N-Gain</i>	74
3.4 Kategori Pengelompokan <i>N-Gain</i>	75

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK NEGERI 1 BATUSANGKAR

OLEH: FAUZAN HIDAYAT

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang belum memahami dan mengerti bagaimana cara belajar yang baik, efektif, dan efisien serta masih banyaknya siswa yang memiliki prestasi belajar yang dalam kategori sedang dan rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Batusangkar.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *pre experimen* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, maksudnya adalah pada penelitian ini hanya kelompok eksperimen yang akan diberikan pengukuran berdasarkan *treatment* yang telah dilakukan/diberikan. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen ditentukan melalui teknik *Purposive* sampling. Hipotesis H_a ; terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi. H_o ; tidak terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap prestasi.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Batusangkar, diperoleh skor hasil *Posttest* kelompok eksperimen meningkat dibandingkan hasil *Pretest*. Jadi, hasil dari penelitian (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. maka dari itu terdapat peningkatan prestasi belajar melalui layanan penguasaan konten dengan nilai t_0 lebih besar dari t_t , pada taraf signifikan 1% yaitu $9,14 >$ dari $2,977$.

Kata Kunci: Pengaruh Layanan PKO terhadap peningkatan prestasi belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang penting di dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Prestasi belajar juga dapat digunakan untuk menyusun dan menetapkan suatu langkah-langkah yang menyangkut diri siswa, pendidikan maupun institusi yang mengelola program pendidikan. Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Dapatlah dikaitkan dengan pengertian prestasi belajar adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan pada umumnya berpengaruh baik pada pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik.

Menurut Djalal (2006:82) “prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”. Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah “Perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu”. Sedangkan menurut Basri (2015:32) “ Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seseorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademis di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam bukti laporan yang disebut raport” aspek yang terdapat dalam prestasi belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut pendapat di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil belajar.

Menurut Hutabarat, hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu :

1. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya.
2. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan.
3. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
4. Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera (*Hutabarat, 1995:11-12*).

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Ngalim Purwanto, faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Faktor dari dalam diri individu
Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.
2. Faktor dari luar individu
Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen (*Ngalim Purwanto, 2010:107*).

Siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar bisa diberikan dorongan dan semangat melalui layanan-layanan dalam konseling. Dimana layanan bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa megentaskan masalah yang menjadi penghambat. Alson menyatakan layanan bimbingan konseling adalah :

Pelayanan bantuan untuk peserta didik baik perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (*Alson, 2006:4*).

Layanan bimbingan konseling di sekolah merupakan salah satu proses yang diselenggarakan dalam rangka pengembangan potensi diri dan pengentasan permasalahan yang dialami oleh peserta didik, baik masalah belajar maupun masalah psikologis. Salah satu permasalahan yang dialami siswa di sekolah yaitu prestasi belajar. Pemberian layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu siswa mengentaskan permasalahan yang dialami siswa tersebut. Adapun yang dimaksud dengan konseling adalah “Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada siswa yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien” (Prayitno dan Erman amti, 1999:105). Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan, salah satunya adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah :

Layanan Penguasaan Konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar dan juga layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, Individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (Prayitno, 2012:89)

Seperti yang disinggung di atas, tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini bagi individu atau klien adalah untuk mengarahkan kepada menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten, individu yang bersangkutan agar lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling menurut prayitno adalah sebagai berikut :

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti dan dijalankan oleh individu peserta layanan. Konten layanan penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, terutama dalam pengembangan kegiatan belajar (Prayitno, 2012:89).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan yang dapat dikembangkan dan diberikan kepada siswa tergantung dari permasalahan siswa. Dalam hal ini penulis memberikan layanan penguasaan konten yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan belajar yang berpengaruh langsung kepada hasil atau prestasi belajar siswa. Dalam layanan penguasaan konten terdapat beberapa fungsi, yaitu :

- a. *Fungsi pemahaman*, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan)
- b. *Fungsi pencegahan*, dapat menjadi muatan layanan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- c. *Fungsi pengentasan*, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d. *Penguasaan konten*, dapat secara langsung maupun tidak langsung *mengembangkan* di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam layanan penguasaan konten dapat mengemban fungsi *pengembangan dan pemeliharaan*.
- e. Penguasaan konten yang tepat dan terarah mmungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian, layanan penguasaan konten dapat mendukung fungsi *advokasi* (Prayitno, 2012:89).

Menurut kutipan di atas dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten ini dapat membantu peserta didik menguasai kompetensi yang dapat diberikan kepada siswa dalam kebiasaan belajar. Jika siswa diberikan layanan ini terutama kepada siswa yang memiliki permasalahan dalam prestasi belajar, maka kemungkinan besar siswa yang mengalami hal ini bisa terbantu dan meningkatkan

prestasi belajar siswa tersebut karena layanan penguasaan konten ini seperti yang telah disebutkan dalam buku Prayitno bisa membantu siswa dalam kegiatan pengembangan belajar yang secara tidak langsung layanan penguasaan konten ini bisa diberikan oleh konselor kepada siswa yang mempunyai masalah dalam prestasi belajar. Dengan demikian layanan penguasaan konten ini bisa diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kegiatan belajar yang berhubungan langsung dengan prestasi siswa.

Dari hasil wawancara langsung dengan pihak sekolah, masalah yang sering terjadi pada siswa SMK N 1 Batusangkar terutama pada kelas X Teknik Komputer Jaringan adalah kurangnya minat siswa dan motivasi siswa dalam belajar sehingga menyebabkan ada sebagian siswa yang bermasalah terhadap prestasi belajar (di lihat dari hasil ujian harian ujian hari 1).

Di dalam belajar siswa kelas X TKJ memiliki perbandingan nilai yang kompleks. Hal ini bisa di lihat dari hasil ujian harian 1, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi belajar yang sedang dan rendah.

Hal lain yang menjadi penyebab menurunnya prestasi siswa adalah masalah kenakalan remaja, dalam pembuatan tugas sering mencontek, tidak konsentrasi dalam belajar, serta siswa belum memahami cara belajar yang menyenangkan. Untuk mengatasi hal ini (masalah belajar) guru memberikan perhatian khusus kepada siswa ini. Apabila siswa tetap saja mengalami hal ini, maka guru akan memberikan kepada pihak sekolah untuk mengatasi hal ini. Setelah itu biasanya sekolah akan memberikan masalah ini kepada guru BK untuk di tindak lanjuti (Teknik Komputer dan Jaringan, Ibu Friza, 02:11:2017).

Selanjutnya setelah penulis mendapatkan data awal, penulis langsung mengolah dan mengelompokkan siswa untuk penulis jadikan sampel dengan cara membagi siswa menjadi dua kelompok. Dari 32 orang siswa didapatkanlah 14 orang siswa yang berada di bawah rata-rata kelas dan 18 yang berada di atas rata-rata kelas. Selanjutnya penulis mengambil sampel siswa yang dibawah rata-rata yaitu

sebanyak 14 orang.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dijelaskan bahwa banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar, kurang memahami dan mengetahui cara belajar yang menyenangkan serta hal-hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar mereka.. Penyebab hal ini terjadi berbeda-beda, sehingga itu yang menjadikan siswa mengalami hal tersebut. Fenomena yang dipaparkan di atas tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, sehingga penulis sangat tertarik untuk mendalami kasus di atas serta mencari jalan keluar dari fenomena ini.

Untuk itu penulis ingin melihat apakah layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan judul penelitian “ **PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN DI SMK NEGERI 1 BATUSANGKAR** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya :

1. Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Pendapat siswa tentang layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi belajar mereka.
3. Menerapkan cara belajar yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.
4. Meningkatkan konsentrasi siswa melalui teknik *quantum learning* dan *quantum quotient*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dibatasi pada bagaimana pengaruh layanan penguasaan konten (PKO), terhadap prestasi belajar siswa?.

2. Rumusan Masalah.

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah layanan penguasaan konten dapat berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 1 Batusangkar?.

D. Kegunaan penelitian

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang penelitian yang berkaitan dengan pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi belajar siswa disekolah.
2. Sekolah bisa lebih paham bagaimana penanganan atau layanan yang bisa diberikan kepada siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Untuk memperkaya bacaan bagi perpustakaan IAIN batusangkar.
4. Konselor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa disekolahnya setelah diberikan layanan ini
5. Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata satu (S1) pada jurusan BK di IAIN Batusangkar.
6. Sebagai penambah wawasan penulis terutama wawasan terhadap layanan penguasaan konten dan prestasi belajar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini maka peneliti mencoba menjelaskan istilah-istilah berikut:

1. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan konten tertentu untuk dipelajari dan dilatihkan guna memberikan keterampilan maupun penanganan terhadap persoalan yang di hadapi. Menurut Prayitno layanan penguasaan konten (PKO) merupakan :

Layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkadang fakta dan data, konsep, proses hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya (Prayitno,2012:89).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten bisa berisikan tentang cara belajar yang efektif, cara konsentrasi dalam belajar, cara menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan, dan bagaimana cara meningkatkan motivasi dalam belajar.

Layanan penguasaan konten yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan pada siswa oleh guru BK ataupun konselor secara kelompok yang berisi cara belajar dan metode-metode lainnya yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar, sehingga siswa menguasai dan memahami bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar mereka.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang penting di dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Prestasi belajar juga dapat digunakan untuk menyusun dan menetapkan suatu langkah-langkah yang menyangkut diri siswa, pendidikan maupun institusi yang mengelola program pendidikan.

Prestasi Belajar (Basri, 2015:154) “ Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seseorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademis di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester dalam bukti laporan yang disebut rapor”

aspek yang terdapat dalam prestasi belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar yang penulis maksud adalah hasil yang dicapai oleh seseorang yang menunjukkan ukuran kecakapan atau pengetahuan belajar yang dicapai dalam bentuk nilai atau hasil test/ujian, berupa nilai-nilai yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil penilaian belajar siswa yang tertera pada nilai rapor semester.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah salah satu komponen penting bagi setiap individu terutama bagi semua peserta didik, baik itu sekolah formal, *Home Schooling*, atau pun pendidikan-pendidikan lainnya. Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Sedangkan menurut Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Kridalaksana, 1990:343).

Menurut Djalal (2006:24) “Prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilain proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran”. Hamalik (2001:36) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah “Perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu”. Menurut Ahmadi (2007:39) menjelaskan pengertian prestasi belajar sebagai berikut: “Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya”. Sumber penguatan belajar dapat secara

ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegiatan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai dan hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau nilai sumatif.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar, perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian test hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Setiap lembaga pendidikan menginginkan agar peserta didiknya mempunyai prestasi yang tinggi. Untuk mengetahui bahwa siswa telah mencapai prestasi belajar seperti apa yang diharapkan pendidik jika dilihat dari adanya perubahan tingkah laku atas sikap dari peserta didik. Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa *domain* (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam buku tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin (Kwartolo, Jurnal Pendidikan Penabur, 2012:18).

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut di antaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar

Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengamalan.

Berdasarkan setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan sub kategori yang berurutan secara hierarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang berada di tingkatan kedua juga diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama

Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan dari masing-masing ranah tersebut, yaitu :

a. Prestasi belajar aspek kognitif

Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif menitikberatkan pada masalah bidang intelektual, sehingga kemampuan akal akan mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya. Bloom mengklasifikasi tujuan kognitif menjadi enam tingkatan. Keenam aspek pendukung tersebut kesemuanya menitikberatkan pada kemampuan akal semata, antara lain : “Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan (aplikasi), Analisis (pengkajian), Sintesis, Evaluasi”.

b. Prestasi belajar aspek afektif

Ini lebih banyak menitikberatkan pada bidang sikap dan tingkah laku. Aspek ini berkaitan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. “Prestasi belajar ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa” (Sudjana, 1995: 76). Aspek afektif ini sudah tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena didalamnya menyangkut kepribadian siswa.

c. Prestasi belajar aspek psikomotor

Prestasi belajar aspek psikomotor adalah kemampuan didalam masalah *skill* atau keterampilan dan kemampuan bertindak. Prestasi belajar aspek psikomotor ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Adapun tingkatan aspek ini antara lain : “Persepsi, Kesiapan, Respon terpimpin, Mekanisme, Respon yang kompleks, Penyesuaian (*Adaptation*), Penciptaan (*Origination*)”.

3. Indikator prestasi belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir (2008:34-35), hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: “Mengetahui (*knowing*), terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*) dan melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*)”.

Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah (2008), bahwa “hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*)” (aswani, 2009:6).

Bertolak dari kedua pendapat tersebut di atas, penulis lebih cenderung kepada pendapat Benjamin S. Bloom. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Sedangkan ketiga aspek tujuan pembelajaran yang diajukan oleh Ahmad Tafsir sangat sulit untuk diukur. Walaupun pada dasarnya bisa saja dilakukan pengukuran untuk ketiga aspek tersebut, namun ia membutuhkan waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek *being*, di mana proses pengukuran aspek ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan sehingga diperoleh

informasi yang meyakinkan bahwa seseorang telah benar-benar melaksanakan apa yang ia ketahui dalam kesehariannya secara rutin dan konsekuen.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini Muhibbin Syah (2008:52) mengemukakan bahwa: “Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Menurut Muhibbin Syah (2008:150), “urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid”.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat.

IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada faktor-faktor lain yang turut andil mempengaruhi perkembangan prestasi belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, pada

kegiatan Seminar Sehari tentang “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak dan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar*”, diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut: ”pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul, perkembangan dan pengukuran otak dan kecerdasan (intelektual) emosional” (<http://ditptksd.go.id>, 2008).

Sementara itu, Sunarto (2009) mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu: “1) faktor-faktor intern dan 2) faktor-faktor ekstern” (Aswani, 2009:8).

Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:

a. Faktor dari dalam

1. **Inteligensi**

Winkel (1996:153) memberi batasan tentang pengertian inteligensi dengan mengatakan, inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan mendapatkan suatu tujuan untuk berfikir secara rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungan disekitarnya secara memuaskan.

2. **Motivasi**

Sardiman (2003:48) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

3. **Sikap**

Sarwono (1988:20) mendefinisikan sikap adalah kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Seseorang memiliki sikap tertentu terhadap berbagai hal secara baik positif maupun negatif. Sikap positif menjadi pilihan untuk dikembangkan/ditanamkan kepada seseorang sehingga dapat bersikap positif terhadap rangsangan yang diterima yang

pada gilirannya akan mengoptimalkan prestasi belajar yang optimal.

4. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan yang diamati siswa diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan” (Semiawan, 1990:123).

5. Bakat

Menurut Rusyan (1989:42), adalah “kapasitas seseorang atau potensi hipotesis untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya sedikit mengalami latihan atau sama sekali tidak memperoleh latihan lebih dahulu”.

6. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran dengan segala kekuatan perhatian yang ada pada suatu situasi. Pemusatan pikiran ini dapat dikembangkan melalui latihan.

7. Keterampilan Belajar

Ketrampilan belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan kemampuan itu memberikan kemudahan baginya untuk mencapai tujuan belajar, adapun ciri-ciri ketrampilan belajar yaitu : perubahan yang didasari bukan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, ketrampilan memiliki banyak ragam sesuai dengan kebutuhan, untuk mendapatkan ketrampilan belajar yang baik dibutuhkan pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan. Senada dengan hal di atas, Sedanagarsa 2003 (dalam www.depdiknas.go.id) mengemukakan “penguasaan keterampilan belajar tidak terjadi secara otomatis akan tetapi diperoleh melalui latihan”(kasabonline.wordpress.com, diakses pada tanggal 20-01-2018).

b. Faktor dari Luar

1. Faktor Keluarga

Faktor keluarga turut mempengaruhi perkembangan prestasi belajar siswa. Pendidikan yang pertama dan utama

yang diperoleh ada dalam keluarga. Jadi keluarga merupakan salah satu sumber bagi anak untuk belajar. Kalau pelajaran yang diperoleh anak dari rumah tidak baik, kemungkinan diluar lingkungan keluarga anak menjadi nakal dan begitu juga sebaliknya.

Pendidikan informal dan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya. Orang tua juga harus menunjukkan kerjasamanya dalam cara anak belajar di rumah. Pendidikan berlangsung seumur hidup berlangsung dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

2. Faktor Sekolah

Faktor ini menyangkut proses pembelajaran yang diterima seseorang dengan bantuan guru. Metode pembelajaran yang diberikan sekolah sangat menentukan bagaimana anak dapat belajar mandiri dengan baik. guru yang baik adalah guru yang memiliki kemampuan dan metode pembelajaran yang baik, yaitu kemampuan membelajarkan dan kemampuan memilih alat bantu pembelajaran yang sesuai serta kemampuan menciptakan situasi dan kondisi belajar. Dengan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat menarik minat siswa, perhatian siswa akan tertuju pada bahan pelajaran, sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai prestasi belajar.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, yang mempengaruhi anak dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Anak haruslah dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, karena dari pengalaman yang dialami siswa dimasyarakat banyak diperoleh ilmu yang berguna bagi anak didik.

Hal ini didukung pendapat Glesser (1987:5) yang mengatakan :

manusia normal adalah seorang manusia yang berfungsi secara efektif, yang sampai pada taraf tertentu merasa bahagia dan menunjukkan prestasi dibidang yang dianggapnya perlu, ia harus pula dapat bertingkah laku dengan mempertimbangkan norma dan batasan yang ada dilingkungan setempat ia tinggal dan hidup (kompasiana.com, 25-12-2017).

Kedua uraian pendapat tersebut di atas kurang mempresentasikan kesemua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar seseorang. Masih banyak faktor-faktor lain yang belum tercover di dalamnya. Oleh karenanya, untuk melengkapi kedua pendapat tersebut, penulis sajikan pandangan Muhibbin Syah mengenai hal tersebut. Menurut beliau, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu :

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:

1) Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

2) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intellegency Question (IQ) seseorang
- b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- c) Minat, Kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain yaitu :

- 1) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat
- 2) Faktor non sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Muhibin, 2008:62).

5. Teknik dan Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh cara belajar siswa, selain IQ/Intelegensi, juga ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi dan cara belajar siswa. Salah satunya menggunakan metode pembelajaran, metode-metode yang dapat dipakai untuk meningkatkan prestasi antara lain :

a. *Quantum Learning*

Model pembelajaran *quantum* merupakan terobosan baru dalam pendekatan belajar. Pendekatan belajar ini dipelopori oleh Bobbi de Porter yang dengan slogan populernya "*joyfull-learning*". Belajar adalah sesuatu yang menyenangkan dan membahagiakan. Manfaat

quantum learning ini antara lain : Sikap positif, Motivasi, Keterampilan belajar seumur hidup, Kepercayaan diri, Sukses.

Quantum Learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanos, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negative. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukkan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan informasi besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif (de Porter & Hernacki, 2001:32).

b. *Quantum Quotient*

Quantum quotient merupakan teknik, cara atau hasil usaha yang dapat membantu melejitkan intelektual, emosional dan spiritual. *Quantum quotient* digunakan pada tugas belajar yang berbeda yang merupakan proses atau teknik memori. Dalam teknik *quantum quotient* fungsi otak kanan diaktifkan karena anak dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi, lagu atau irama atau gambar, sehingga suatu materi menjadi sesuatu yang unik dan menarik serta menyenangkan.

Informasi tersebut terjadi baik di ingatan jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagaimana yang dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa strategi *quantum quotient* adalah strategi yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi, dan komprehensif yang meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ). Strategi *quantum quotient* merupakan cara untuk pengkodean sehingga membantu proses penyimpanan dan menyerap kembali baik dalam ingatan jangka panjang maupun jangka pendek, karena sistem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi di dalam memori sehingga mampu memperoleh kembali bila dibutuhkan (Nggermanto, 2005:24).

c. *Accelerated Learning*

Pembelajaran dengan model *Accelerated Learning* merupakan pembelajaran yang menginginkan siswa mengalami kegembiraan dalam belajar. Kegembiraan yang dimaksud adalah bangkitnya minat siswa dalam belajar, keterlibatan penuh siswa dan menjadikan pembelajaran yang dilakukan bermakna. Meier (2002:38), menyatakan “*Accelerated Learning* adalah pembelajaran yang alamiah, yang

berdasarkan pada cara orang belajar secara alamiah”. Belajar yang dilakukan melibatkan seluruh tubuh, pikiran, dan seluruh diri kita dengan berinteraksi langsung dengan orang lain dan dengan dunia. Menurut Rose dan Nicholi (2002:65), tujuan dari *accelerated learning* sebagai berikut:

1. Melibatkan secara aktif otak emosional, yang berarti membuat segala sesuatu lebih mudah diingat.
2. Mensinkronkan aktivitas otak kiri dan otak kanan.
3. Menggerakkan kedelapan kecerdasan sedemikian sehingga pembelajaran dapat diakses oleh setiap orang dan sumber daya segenap kemampuan otak digunakan.
4. Memperkenalkan saat-saat relaksasi untuk memungkinkan konsolidasi seluruh potensi otak berlangsung.

Menurut Meier (2002:24-25), menyatakan beberapa prinsip pokok *accelerated learning* yaitu:

1. Keterlibatan total pembelajar dalam meningkatkan pembelajaran
2. Belajar bukanlah mengumpulkan informasi secara pasif, melainkan menciptakan pengetahuan secara aktif.
3. Kerja sama di antara pembelajar sangat membantu meningkatkan hasil belajar.
4. Belajar berpusat aktivitas sering lebih berhasil daripada belajar berpusat prestasi.
5. Belajar berpusat aktivitas dapat dirancang dalam waktu yang jauh lebih singkat daripada waktu yang diperlukan untuk merancang pengajaran dengan prestasi (Jurnal Mimbar PGSD UPG, 2014:2)

d. Revolusi Belajar

Setiap siswa memiliki karakter gaya belajar yang berbeda dengan siswa yang lain. Ada empat gaya belajar yang dikenal, yaitu visual, auditori, taktil dan kinestetik. Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, akan mudah memahami informasi terhadap apa yang ia lihat, baik dalam bentuk buku maupun gambar. Sementara mereka yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, cukup baik menangkap informasi verbal dari guru. Begitu pula, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar taktil, akan belajar melalui sentuhan yang disertai dengan keterlibatan emosionalnya, dan siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar

kinestetik akan lebih menonjol daya serapnya dengan motoriknya.

Untuk dapat belajar dengan maksimal, seorang guru dan pelajar seharusnya memahami gaya belajar, yaitu:

1. Gaya Belajar Visual (*Visual Learner*)

Visual learner adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki *interest* yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris. Seperti jaring, peta konsep dan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya.

2. Gaya Belajar Auditif (*Auditory Learner*)

Auditory learner adalah suatu gaya belajar pada siswa yang belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan para siswa hingga ke alat pendengarannya.

3. Gaya Belajar Kinestetik (*Tactual Learner*)

Tactual learner adalah gaya siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam, karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat (Nadwa, Jurnal pendidikan Islam, 2014:8).

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, banyak cara dan teknik untuk mendukung keberhasilan dalam belajar. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam menjalankan teknik-teknik dan model pembelajaran dan untuk memaksimalkan cara belajar datang dari cara belajar peserta didik/siswa itu sendiri. Guru atau siswa bisa memanfaatkan teknik dari *quantum learning* dan *quantum quotient*, *accelerated learning* dan atau salah satu dari teknik di atas dalam proses belajar mengajar agar siswa bisa memahami dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

B. Layanan Penguasaan Konten (PKO)

1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten (PKO)

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam konseling. Konten atau isi yang akan dikuasai oleh siswa tergantung kepada kebutuhan, hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa:

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkadang fakta dan data, konsep, proses hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. (2012:89)

Bila dilihat dari kutipan di atas, maka dapat dimengerti bahwasanya layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan dalam konseling yang memberikan peserta didik wawasan sekaligus penguasaan terhadap suatu konten tertentu untuk dikuasainya dan itu diberikan bisa secara individual atau berkelompok. Menurut ABKIN layanan penguasaan konten (PKO) merupakan:

Layanan BK yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/ madrasah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter-cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya (2013:30).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan oleh konselor guna menguasai kompetensi tertentu terhadap suatu konten yang akan membuat seseorang lebih mudah dalam menjalani kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut mengalami kemajuan dan memiliki karakter yang cerdas dalam mengikuti serta mengembangkan potensi dan minatnya.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten (PKO) adalah layanan yang diberikan oleh seorang konselor sebagai pelaksana layanan dengan tujuan untuk membantu peserta didik atau siswa menguasai konten tertentu yang dianggap sebagai kebutuhan bagi individu tersebut. Penyajian yang diberikan berupa materi yang disertai dengan memberikan latihan, yang mana hal tersebut membuat individu tersebut mampu menguasai konten tersebut dan memiliki kompetensi akan hal tersebut serta akan mendorong individu tersebut maju dengan berkarakter cerdas.

2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno tujuan layanan penguasaan konten dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan PKO ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan efektif sehari-hari/ KES).

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan PKO dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri (Prayitno, 2012:90).

Dilihat dari kutipan di atas, maka dapat dimengerti bahwa tujuan umum layanan penguasaan konten (PKO) adalah untuk memberikan wawasan baru dan pemahaman yang dapat mengarahkan individu dalam memberikan penilaian dan sikap yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya, jika tujuan tersebut telah tercapai maka individu atau klien tersebut akan menangani persoalan yang ada.

Tujuan khusus dari layanan penguasaan konten berdasarkan apa saja yang dibutuhkan oleh klien atau apa saja yang diperlukan oleh klien, layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan PKO.
- b. Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- c. Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d. Penguasaan konten, dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan disuatu sisi, dan sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam PKO dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.
- e. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman atau pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian layanan PKO dapat mendukung fungsi advokasi. (Prayitno, 2012:90-91)

Menurut kutipan di atas, dapat dipahami bahwa fungsi layanan konseling yaitu fungsi pemahaman yang mana seorang konselor memberikan pemahaman kepada klien dan menjelaskan isi konten yang akan diberikan menyangkut kepada seluruh aspek konten yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum, aturan, nilai, dan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan. Fungsi pencegahan yaitu mencegah klien dari masalah-masalah tertentu agar individu mencapai kehidupan efektif sehari-hari.

Fungsi pengentasan yaitu mengatasi masalah yang sedang dialami oleh klien, yang mana kehidupan mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu menjadi kehidupan efektif sehari-hari. Layanan penguasaan

konten dapat diberikan secara langsung atau tidak langsung kepada klien, dan di dalam layanan penguasaan konten bisa memungkinkan individu membela diri terhadap ancaman dan pelanggaran terhadap hak-haknya.

Pada penyelenggaraan layanan PKO konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dalam konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya. Penekanan atas fungsi itulah sesuai dengan isi konten yang dimaksud, dengan demikian akan dapat tercapai tujuan khusus layanan PKO.

3. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Setiap pelaksanaan akan suatu layanan dalam proses konseling, terdapat komponen yang akan menunjang terlaksananya suatu layanan tersebut. Begitu halnya dengan layanan penguasaan konten. Pada layanan penguasaan konten terdapat komponen yang harus ada agar layanan penguasaan konten tersebut dapat terlaksana.

Prayitno mengungkapkan bahwa ada tiga komponen dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten, yaitu:

a. **Konselor**

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara pelayanan PKO dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan PKO yang diselenggarakan.

b. **Individu**

Konselor menyelenggarakan layanan PKO terhadap seseorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan PKO dapat merupakan peserta didik (siswa di sekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan/ atau kehidupannya.

c. **Konten**

Konten merupakan isi layanan PKO, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang

dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan (2012:92-93).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwasanya dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat tiga komponen yang harus ada. Pertama konselor, yang mana konselor merupakan tenaga profesional yang menjadi pelaksana dari suatu layanan konseling. Konselor akan mengarahkan dan memberikan siswa keterampilan akan kompetensi dari sebuah konten, yang yang dilakukan dengan cara dilatih agar siswa dapat menguasai konten tersebut.

Kedua adalah individu, yang mana individu adalah subjek yang akan menerima layanan. Individu yang dimaksud di sini adalah seseorang yang membutuhkan sebuah penguasaan terhadap suatu konten. Individu penerimaan layanan PKO bisa merupaka peserta didik (siswa di sekolah) atau siapapun saja yang memerlukan penguasaan akan suatu konten tertentu.

Selanjutnya konten, konten yang merupakan isi materi yang akan diberikan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan layanan penguasaan konten. Konten yang diberikan selain untuk dibahas, namun juga akan dilatihkan oleh konselor kepada individu yang menjadi subjek layanan agar ia mengerti dan menguasai konten yang diberikan.

Ada beberapa konten yang dapat diberikan sehubungan pelaksanaan layanan penguasaan konten diantaranya bidang-bidang:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi
- b. Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- c. Pengembangan kegiatan belajar
- d. Pengembangan dan perencanaan karir serta kehidupan berpekerjaan
- e. Pengembangan kehidupan berkeluarga
- f. Pengembangan kehidupan bermasyarakat
- g. Pengembangan kehidupan beragama (Prayitno, 2012:93).

Bila dilihat dari kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwasanya konten yang dapat diangkat sebagai materi atau isi konten yang akan diberikan dapat berhubungan dengan bidang kehidupan, yakni pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama. Sehubungan dengan berbagai bidang pelayanan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan latihan yang akan menjadi isi kegiatan yang akan diikuti oleh peserta pelayanan PKO. Pada pembahasan layanan penguasaan konten ini, siswa dapat terbantu karena salah satu konten yang akan diberikan berhubungan dengan pengembangan kegiatan belajar. Dengan layanan penguasaan konten siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar terutama siswa yang memiliki prestasi yang buruk/rendah dapat terbantu dan terentaskan masalahnya.

Pengembangan kegiatan belajar berkaitan erat dengan keterampilan belajar. Keterampilan belajar perlu dikuasai siswa karena belajar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan. Tujuan belajar menurut Wahono (1998) adalah untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk kesuksesan hidup. Keterampilan belajar dapat diartikan sebagai seperangkat sistem, metode, dan teknik yang baik dalam usaha menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara tangkas, efektif dan efisien (Gie, 1995:23).

Bentuk-bentuk keterampilan belajar dalam penelitian ini yang diharapkan dapat dikuasai siswa atau peserta didik, antara lain:

- a. Keterampilan dasar/pokok, Lanner dalam Abdurrahman (1999) menyebutkan bahwa keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Ellis (1978) menyatakan bahwa: *from 75 percent of assigned school work requires go to read*. Artinya dari 75 persen kegiatan sekolah adalah membaca.

- b. Keterampilan Akademik. Kewajiban utama dari seorang siswa atau mahasiswa yang sedang studi adalah belajar karena berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Masalah yang sering muncul terkait dengan keterampilan mengikuti pelajaran menurut Prayitno dkk (1997) bahwa secara khusus masalah yang sering muncul adalah kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik, tidak mempersiapkan bahan dan peralatan belajar, tidak hadir dalam kuliah atau sering absen, memilih tempat duduk yang tidak strategis, sukar bertanya, tidak mengemukakan pendapat, dan catatan tidak lengkap.
- c. Keterampilan Pendukung sebagai berikut: (a) Keterampilan dalam Meningkatkan Konsentrasi. Beberapa kebiasaan yang baik yang mesti dikembangkan berdasarkan teori dan kajian tentang keterampilan dalam meningkatkan konsentrasi. Kebiasaan tersebut adalah: *Understand the objective of what is being studied, Focus attention on the study materials, Arrange contingencies of the reinforcement, Organize the materials, Practice retrieval* (b) Keterampilan dalam Menghafal Pelajaran (c) Keterampilan dalam Mengelola Waktu Belajar.

Keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa dapat diusahakan melalui peran guru pembimbing. Hal ini dikarenakan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik, termasuk dalam memberikan layanan BK kepada semua peserta didik di sekolah tempat dia bertugas dalam rangka mengantarkan peserta didik tersebut mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Mortensen dan Schmuller (1964) berpendapat bahwa terdapat lima tugas konselor sekolah, yaitu:

- a. *Providing the students an opportunity to talk through his problems*
- b. *Counseling with potential droupouts.*
- c. *Counseling with student concerning academic failure.*
- d. *Counseling with students in evaluating personal assets and limitations.*
- e. *Counseling with students concerning learning difficulties*

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa dalam pengembangan kegiatan belajar yang kaitannya sangat erat dengan keterampilan belajar perlu di berikan kepada peserta didik atau siswa, karena ini merupakan tugas dan tanggung jawab dari guru BK dalam rangka mengantarkan peserta didik mencapai pertumbuhan dan pengembangan diri peserta didik terutama dalam masalah belajar.

4. Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten pada umumnya dilaksanakan secara lansung dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok atau individual dengan teknik:

- a. High-Touch, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral), melalui implementasi oleh konselor pilar pembelajaran yang disebut berwibawa meliputi asas-asas:
 - 1) Pengakuan dan penerimaan
 - 2) Kasih sayang dan kelembutan
 - 3) Pengarahan dan keteladanan
 - 4) Pemberian penguatan
 - 5) Tindakan tegas dan mendidik
- b. High-tech, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor:
 - 1) Materi pembelajaran (dalam hal ini konten)
 - 2) Metode pembelajaran
 - 3) Alat bantu pembelajaran
 - 4) Lingkungan pembelajaran
 - 5) Penilaian pembelajaran (Prayitno, 2012:96-97)

Bila dilihat dari kutipan di atas, maka terdapat dua pendekatan dalam layanan penguasaan konten, yaitu High-touch dan High-tech. Pendekatan High-touch merupakan pendekatan sentuhan yang tinggi pada aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan yang bisa berupa aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral. Pada pendekatan ini konselor dapat mengawalinya dengan diri konselor sendiri dengan pilar pembelajaran

yakni berwibawa. Kewibawaan dari seorang konselor akan membuat konselor dipercaya dan membuat siswa ataupun klien yang mengikuti layanan tersebut menjadi lebih yakin akan proses layanan konseling yang sedang ia lakukan.

Selanjutnya, dalam menjalankan pilar pembelajaran itu konselor juga akan memperhatikan pelaksanaan dari layanan yang akan ia berikandengan mempertimbangkan asas-asas pengakuan dan penerimaan, kasih sayang dan kelembutan, pengarahan dan keteladanan, pemberian penguatan, dan tindakan tegas yang mendidik. Agar pelaksanaan dari proses layanan berjalan dengan baik, maka konselor dalam hal pendekatan High-touch ini harus dapat menjadi pribadi yang baik. Seperti halnya konselor mampu bersikap terbuka, saling menghargai, memberikan kasih sayang, mampu menjadi contoh yang baik dalam bersikap serta juga mampu memberikan motivasi dikala siswanya lemah sehingga dapat menjadi pendidik yang baik bagi siswa ataupun kliennya.

Kemudian pendekatan High-tech, merupakan pendekatan dengan teknologi tinggi dengan melalui materi pembelajaran (dalam hal ini konten), metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran. Pada pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana seorang konselor mampu memberikan konten yang memang sedang dibutuhkan oleh siswanya dan metode atau cara seperti apa yang digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan penguasaan konten tersebut, sehingga tujuan dari layanan PKO tersebut dapat tersampaikan. Selanjutnya konselor juga harus memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang dari pelaksanaan layanannya, serta lingkungan yang akan dapat mendukung pelaksanaan layanan dan pada akhirnya siswa mampu menguasai konten yang diberikan tanpa merasa adanya kebosanan saat proses pemberian dan latihan dari konten tersebut. Selanjutnya barulah

akan dilakukan penilaian dan hasil dari pembelajaran tersebut yang berupa penilaian dengan cara memberikan tugas, atau PR.

Setelah konten dikuasai, maka langkah selanjutnya konselor membawa konten tersebut ke arah layanan PKO. Menurut Prayitno ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Penyajian; konselor menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
- b. Tanya jawab; konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta melalui dinamika BMB3, kegiatan ini dapat berupa:
 - 1) Diskusi kelompok
 - 2) Penugasan dan latihan terbatas survey lapangan; studi kepustakaan
 - 3) Percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, studio)
 - 4) Latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku)
 - 5) Refleksi BMB3 (Prayitno,2012:97-98)

Teknik pada layanan penguasaan konten yaitu penyajian, tanya jawab dan diskusi. Pada penyajiannya konselor memberikan konten yang berisi materi yang akan diberikan atau dilatihkan dengan mempersiapkan anggota peserta layanan PKO terlebih dahulu. Kemudian, barulah akan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dalam diskusi kelompok yang siswanya akan dibagi dalam beberapa kelompok dan akan diberikan latihan.

Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten tersebut, maka dibutuhkan media pendukung agar pemberian serta pelatihan akan konten dapat berjalan dengan efektif. Menurut Prayitno media yang dapat digunakan penguasaan konten yaitu:

Konselor dapat menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga (alat peraga langsung, contoh, replica, dan miniatur), media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik (radio dan rekaman, OHP, computer, LCD, dan lain-lain)” (Prayitno, 2012:98).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dimengerti bahwa dalam pelaksanaan pemberian layanan penguasaan konten, konselor dapat menggunakan berbagai media akan mendukung tercapainya penguasaan konten bagi peserta layanan. Penggunaan media terhadap pemberian konten akan membuat peserta layanan lebih tertarik untuk mengikuti layanan yang diberikan, sehingga peserta layanan lebih bersemangat dan aktif mengikuti layanan penguasaan konten yang dilakukan. Media yang dapat digunakan oleh konselor dapat digunakan oleh konselor dapat berupa alat peraga, elektronik serta media lainnya yang mampu menunjang pelayanan PKO yang diberikan.

5. Asas-asas Layanan Penguasaan Konten

Pada setiap layanan dalam proses konseling memiliki ketentuan tersendiri, yang dalam hal ini lebih dikenal dengan asas-asasnya. Pada pelayanan PKO ini memiliki asas-asas tersendiri. "Layanan PKO pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, disamping itu ada juga asas kesukarelaan dan keterbukaan dan asas kerahasiaan apabila klien dan kontennya menghendaknya." (Prayitno, 2012, 94)

Bila dilihat dari kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam layanan PKO terdapat beberapa asas yang akan dijalankan, yaitu seperti asas kegiatan, kesukarelaan, keterbukaan dan kerahasiaan. Sehubungan layanan penguasaan konten ini merupakan layanan yang berisikan konten yang akan dilatihkan, maka asas kegiatan merupakan asas yang paling utama di sini. Lalu untuk melakukan kegiatan tersebut, para peserta layanan diminta secara sukarela dan terbuka dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan apabila ada hal yang dirasakan sebagai rahasia, maka semua peserta layanan harus dapat menjaga sesuatu yang dianggap rahasia tersebut agar proses layanan penguasaan konten tersebut bisa berjalan dengan baik.

Apabila dikaitkan dengan perilaku agresif, maka salah satu cara untuk mengurangi perilaku agresif adalah dengan pengelolaan amarah. Pengelolaan

amarah ini akan dapat dilatih, seperti menanamkan kebiasaan komunikasi yang baik, penggunaan kata-kata yang pantas dan baik, serta bagaimana mengendalikan emosi dan memberikan respon yang baik pada saat berinteraksi.

6. Operasional Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten mempunyai tujuan agar terkuasainya konten yang diberikan dan peserta layanan mempunyai wawasan baru dan kompetensi akan konten yang dilatihkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkannya tahapan yang strategis dalam pelaksanaan layanan PKO, yang diantaranya:

- a. Perencanaan: setelah konselor menetapkan subjek atau peserta layanan PKO, konselor menetapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya, serta menetapkan proses dan langkah-langkah layanan.
- b. Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan: konselor menyiapkan fasilitas layanan termasuk media dengan perangkat keras dan linaknya. Selain itu juga disiapkan kelengkapan administrasi.
- c. Pelaksanaan: konselor melaksanakan kegiatan layanan melalui dimamfaatkannya seoptimal mungkin/diorganisasikan melalui proses pembelajaran penguasaan konten
- d. Penilaian: secara umum penilaian terhadap hasil layanan diorientasikan pada dimensi belajar (tahu, bisa, mau, biasa dan ikhlas). Lalu secara khusus ditekankan pada penguasaan peserta layanan atas aspek-aspek konten yang dipelajari. Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap:
 - 1) Penilaian segera (laiseg), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan
 - 2) Penilaian jangka pendek (lajapen), penilaian yang diadakan beberapa waktu setelah layanan
 - 3) Penilaian jangka panjang (lajapang), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan
- e. Tindak lanjut dan laporan: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, kemudian melaksanakan rencana tindak lanjut dan barulah menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten” (Prayitno, 2012:102-104).

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa sebelum melaksanakan layanan PKO, maka ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh konselor agar layanan tersebut bisa terlaksana dengan lancar dan sesuai harapan. Hal yang harus disiapkan oleh konselor seperti adanya perencanaan terhadap layanan PKO yang akan diberikan, seperti penetapan materi atau konten apa yang akan diberikan serta siapa yang akan menerima konten tersebut. Kemudian konselor juga memperhatikan media apa yang akan ia gunakan dalam member layanan dan bagaimana ia dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

Setelah dilakukan beberapa tahap sebelumnya, maka akan berlanjut pada penilaian, yang mana ada penilaian yang dilakukan saat berakhirnya proses layanan, ada penilaian setelah beberapa hari layanan diberikan dan ada penilaian setelah beberapa waktu yang cukup lama setelah layanan diberikan. Untuk mengoptimalkan dari layanan yang telah diberikan, maka dibutuhkan tindakan lanjut agar tujuan layanan PKO tersebut dapat tercapai dan pada akhirnya konselor dapat melaporkan kegiatan layanan yang telah dilaksanakan pada laporan kegiatannya.

C. Penelitian yang relevan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Moh. Mega Nirwana, mahasiswa pendidikan bimbingan dan konseling IKIP Veteran Semarang yang meneliti tentang pengaruh layanan penguasaan konten terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : “indikator pengembangan kehidupan pribadi siswa memiliki deskriptif prosentase sebesar 82,6% atau sangat baik, (b) indikator pengembangan kemampuan hubungan sosial siswa memperoleh prosentase 81,4% atau sangat baik, (c) indikator pengembangan kegiatan belajar siswa yang memiliki prosentase sebesar 58,3% atau baik, (d) indikator pengembangan dan perencanaan karir siswa yang memperoleh prosentase sebesar 74,1% atau masuk kategori baik, (e) indikator pengembangan kehidupan berkeluarga yang hanya mendapatkan prosentase sebesar 37,1%

atau masuk dalam kategori kurang baik, (f) indikator kehidupan beragama siswa memiliki prosentase sebesar 69,5% atau masuk pada kategori baik, (g) prosentase rata-rata indikator adalah sebesar 69,75% atau berkategori baik. Selanjutnya, 14 responden (21,88%) mengatakan bahwa layanan penguasaan konten di sekolah mereka adalah sangat baik, sedangkan 2 responden (3,12%) mengatakan cukup baik”.

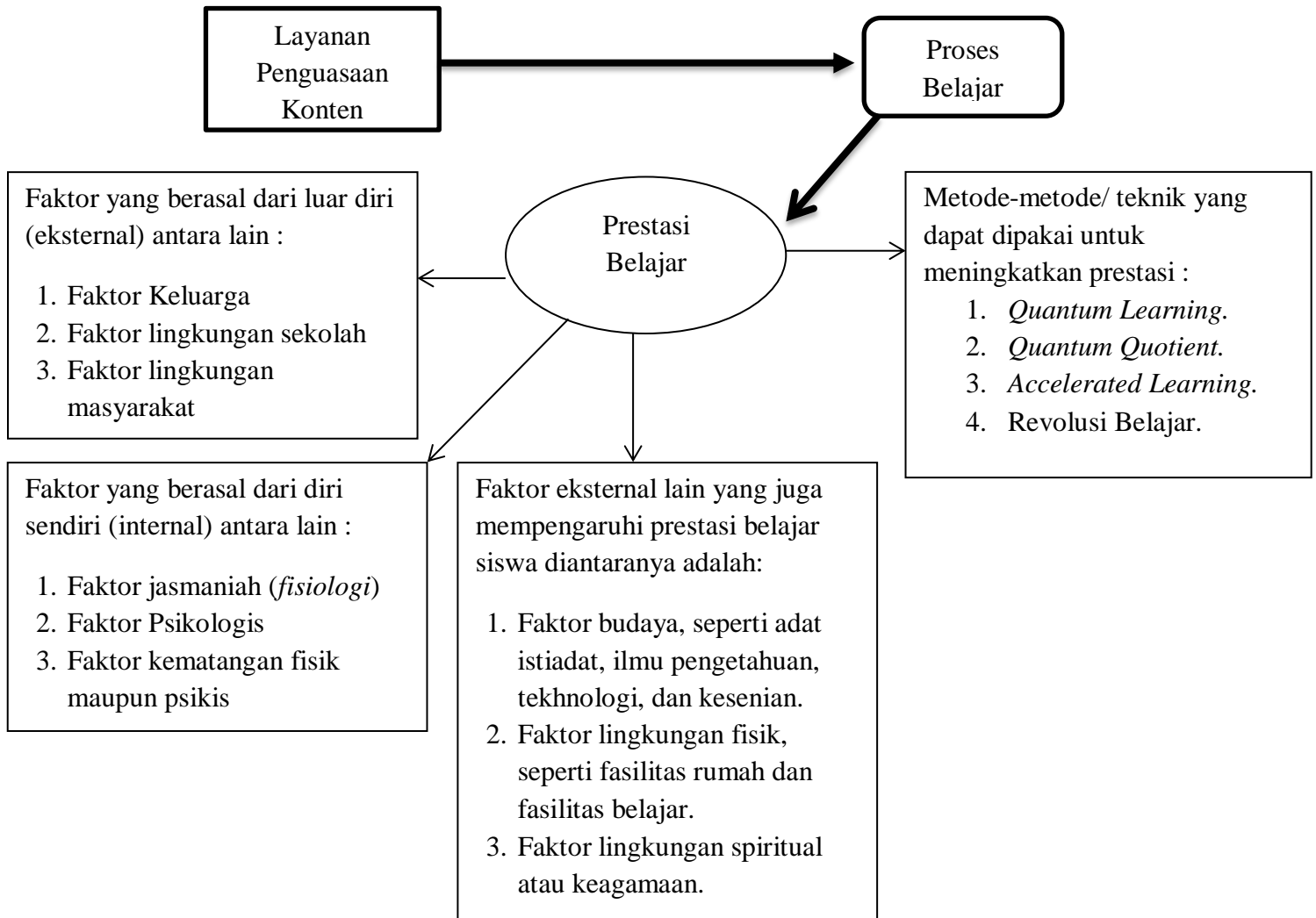
2. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Sutrisno dan Heri Saptadi Ismanto dari Prodi BK Universitas PGRI Semarang yang meneliti tentang Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan penguasaan Konten dengan Teknik *Home Work Assignment*. Hasil penelitian mereka adalah sebagai berikut : “Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan uji ranking bertanda wilcoxon diperoleh hasil Zhitung = 4,127171, selanjutnya dibandingkan dengan Ztabel pada taraf signifikan 5% (0,05), diperoleh Ztabel =1,645. maka thitung = 4,127171 > ttabel =1,645. Dengan demikian koefisien thitung sebesar 4,127171 adalah signifikan pada taraf 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *home work assignment* dapat meningkatkan minat belajar siswa”.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Naul Thib. Beliau merupakan Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniri Banda Aceh yang meneliti tentang Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan emosional. Hasil penelitian beliau adalah sebagai berikut : “Berdasarkan pembahasan mengenai kecerdasan emosi serta hubungannya dengan prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata. Untuk itu disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar

memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosioal dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran”.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Sunadi dari Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya yang meneliti tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : “ Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar menunjukkan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Tidak ada pengaruh secara parsial antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Hasil ini disebabkan kerana faktor-faktor lain lebih dominan dibandingkan fasilitas di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Faktor- faktor lain itu seperti gaya belajar, perhatian orang tua, kebiasaan belajar, minat baca, dan lain sebagainya. Ada pengaruh secara simultan antara motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memiliki fasilitas belajar yang lengkap. Keadaan tersebut memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya”.

D. KERANGKA BERFIKIR.

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas tentang hubungan antara pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut :



Skema 1 : Faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar

E. Hipotesis

Rumusan Hipotesis

1. Hipotesis nihil (H_0) adalah layanan penguasaan konten tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Hipotesis alternative (H_a) adalah layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap prestasi belajar

Bentuk hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sanapiah Faisal mengemukakan pengertian penelitian eksperimen yaitu :

Suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan, dalam hal ini peneliti memanipulasikan suatu stimuli, *treatment* atau kondisi-kondisi ekperimental, kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis (Sanapiah, 1982:76).

Menurut Kartono (1999): “Metode eksperimen merupakan metode percobaan dan observasi sistematis dalam suatu situasi khusus, dimana gejala-gejala yang diamati itu begitu disederhanakan, yaitu hanya beberapa faktor saja yang diamati, sehingga peneliti bisa mengatasi seluruh proses eksperimennya” (<http://digilib.unila.ac.id>, 25-12-2017).

Kasiram mengatakan penelitian eksperimen adalah “Model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimuli atau kondisi, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan stimuli atau kondisi tersebut pada obyek yang dikenai stimuli atau kondisi tersebut” (2010:47). Berdasarkan pendapat tersebut penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X (Layanan penguasaan konten) terhadap Y (Prestasi belajar). Apakah benar layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut Sukardi (2003:20), ada tiga jenis rancangan penelitian eksperimen yaitu:

1. Rancangan Pra-Eksperimen

Rancangan pra-eksperimen berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat hanya dengan cara melibatkan suatu

kelompok subyek, sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel ekstra.

2. Rancangan Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimental Research*)

Penelitian kuasi eksperimen (*quasi eksperimental research*) ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilahan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random

3. Rancangan Eksperimen Sungguhan/Murni (*True Experimental Research*).

Rancangan eksperimen murni adalah rancangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebab dan akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen yang dipilih dengan menggunakan teknik acak. Oleh sebab itu rancangan ini relative paling cermat dalam mengungkapkan hubungan sebab akibat antar variable. Dari ketiga jenis rancangan penelitian diatas peneliti menggunakan rancangan *Pre eksperimen*

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis *pre eksperimen*. *Pre-experimental Design* adalah salah satu bentuk desain penelitian eksperimen yang memanipulasi variabel bebas ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Dikatakan Pre-Eksperimen Design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sesungguhnya. Mengapa? Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara

random. Rancangan pre-experimental design digunakan untuk mendapatkan informasi awal terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

Desain ini merupakan desain yang paling lemah karena tidak menggunakan variabel kontrol dan hanya satu variabel. Tidak adanya kelompok kontrol menyebabkan peneliti akan kesulitan untuk memastikan sejauh mana efektivitas perlakuan yang diberikan. Bentuk *Pre-Eksperimen Designs* ada beberapa macam yaitu : *One-Shot Case Study*, *One-Group Pretest-Posttest*, dan *Intec-Group Comparison*.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimen* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, maksudnya adalah pada penelitian ini hanya kelompok eksperimen yang akan diberikan pengukuran berdasarkan *treatment* yang telah dilakukan/diberikan. Langkah awal yang penulis lakukan adalah memberikan *pretest* terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar nantinya bisa membandingkan hasil *pretest* dan setelah dilakukant *reatment*. Agar lebih memudahkan untuk memahaminya maka dapat dilihat table berikut ini.

Tabel 1.1
Model Desain One Grup Pretest-Posttest Design

Group (Kelompok)	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁: pretest (sebelum diberikan perlakuan)

X : tindakan/ perlakuan

O₂: posttest (setelah diberikan perlakuan)

Langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam melaksanakan penelitian eksperimen adalah:

- a. Melakukan *pre-test*, yaitu pemberian tes kepada sampel penelitian sebelum memberikan layanan penguasaan konten untuk melihat prestasi belajar siswa, pada kelompok eksperimen.
- b. Memberikan perlakuan (*treatment*), yaitu melakukan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, pada kelompok eksperimen. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan 4 (empat) sampai 6 (enam) kali, melihat dari keefektifitasan dan kondisi yang terjadi setelah di berikan *treatment* awal. Materi pada awal *treatment* berhubungan dengan otak. Penulis memberikan materi ini pada awal *treatment* karena berhubungan dengan materi-materi selanjutnya. Pada awal *treatment* materinya yaitu “cara menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan. Teknik pada pemberian *treatment* ini nantinya dengan menggunakan metode *quantum* dan pemberian video.

Untuk pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima penulis akan memberikan materi yang berkaitan dengan gaya belajar yang menyenangkan. Penulis memberikan materi ini karena pada materi ini siswa diajak untuk mengenal cara-cara belajar yang efektif, efisien sekaligus menyenangkan. Untuk pertemuan keenam penulis akan memberikan materi tentang motivasi belajar. Hal ini berkaitan dengan cara meningkatkan motivasi serta hal-hal lain yang dapat mendukung siswa dalam keterampilan belajar dan berprestasi. Hal ini tentu melihat kondisi kelas dan kondisi siswa serta kondisi yang terjadi di lapangan kelak, untuk jelasnya penulis akan membuat materi-materi selama *treatment* :

TABEL 1.2
Materi Selama Pelaksanaan dan Pemberian
Tretment

<i>Treatment</i>	Materi Selama Pemberian <i>Tretment</i>
1	Cara menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan.
2	Cara membaca cepat
3	Cara membuat catatan kecil
4	Cara belajar yang menyenangkan
5	Cara menyusun waktu belajar yang efektif dan efisien
6	Cara meningkatkan motivasi belajar

- c. Melakukan *post-test*, setelah perlakuan (*treatment*) diberikan pada kelompok eksperimen, maka *post-test* diberikan kepada kelompok eksperimen, *post-test* dilakukan dengan melihat hasil dari nilai ujian harian 1 pada semester 2, hal ini dilakukan untuk melihat. Apakah layanan penguasaan konten berpengaruh secara signifikan peningkatan prestasi belajar siswa.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari-Februari 2018, dengan lokasi penelitian di SMK N 1 Batusangkar khususnya kelas X Teknik Komputer Jaringan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono,

2013:148). Dalam penelitian yang akan dilakukan ini untuk mengetahui apakah pengaruh layanan penguasaan konten bisa memberikan dampak yang positif terhadap prestasi belajar siswa di kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK N 1 Batusangkar. Populasi penelitiannya adalah seluruh siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan, ini berdasarkan informasi dari guru yang mengajar di kelas ini banyaknya siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar. Adapun jumlah siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan sebagai berikut:

Tabel 1.3

Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1.	X TKJ	32
Jumlah		32

Sumber: *Wali Kelas X TKJ SMK N 1 Batusangkar*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan, dengan jumlah 32 siswa.

2. Sampel

Sugiyono mengungkapkan sampel adalah “Bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” (Sugiyono, 2013:81). Sampel adalah “

Sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi. Jika Populasi penelitian jumlahnya terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menelitinya secara bersamaan. Maka perlu untuk diambil saja perwakilan dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian, atau yang disebut dengan sampel” (Yusuf, 2014:150).

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, *purposive sampling* adalah :

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang

dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono,2013:218-219)

Maka, penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu mengambil sampel setelah penulis melakukan pengolahan hasil belajar, untuk lebih jelasnya, lihat pada table berikut:

Tabel 1.4
Sampel Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1.	X TKJ	14
Jumlah		14

E. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dikumpulkan melalui, dokumentasi hasil belajar, dan nilai yang didapatkan dari nilai hasil ujian harian satu yang diolah menjadi leger.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum data diolah maka penulis merekapitulasi nilai ujian harian 1 untuk selanjutnya diolah menjadi leger, setelah itu penulis mengelompokkan siswa yang memiliki nilai ujian harian 1 yang di atas rata-rata kelas dan dibawah rata-rata kelas. Maka penulis mengambil sampel seluruh siswa untuk di berikan *treatment*. Setelah diberikan *treatment* lalu dilihat bagaimana indeks prestasi siswa yang awalnya memiliki nilai di bawah rata-rata, apakah menjadi lebih baik atau tidak menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Setelah data didapatkan maka penulis mengolahnya secara kuantitatif, data didapat dari nilai ujian harian yang diolah menjadi leger. Analisis data menurut Abdul Halim Hanafi adalah suatu pandangan atau pemikiran peneliti dalam melihat data yang ditemukan dari lapangan (Hanafi, 2011:133). Analisis mana

yang akan dipakai tergantung pada tujuan dan tahap penelitian yang dicapai. Penulis mengolah data dengan menggunakan Metode uji sebagai berikut:

1. Metode perhitungan *gain ternormalisasi*. Menurut Meltzer (dalam Wiliyani, 2012:53) *gain ternormalisasi* pada penelitian ini disimbolkan dengan *N-gain*. *N-gain* ini diperkenalkan oleh Hake dan secara sederhana merupakan *gain* absolut dibagi dengan *gain* maksimum yang mungkin (ideal). *N-gain ternormalisasi* diformulasikan dalam bentuk sebagai berikut :

$$N-gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimal ideal} - \text{skor pretest}}$$

Pencarian *N-gain ternormalisasi* akan membagi siswa menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Pembagian kelompok ini didasarkan pada perolehan hasil tes siswa dalam berbentuk *N-gain ternormalisasi*. *N-gain ternormalisasi* dapat dikategorikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Kategori Pengelompokan *N-gain*

Skor <i>N-gain</i>	Kategori
$N-gain \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N-gain < 0,7$	Sedang
$N-gain < 0,3$	Rendah.

2. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t-tes* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

M_D = Mean of *difference*

SD_D = Mean *defiasi standart* dari *difference*

SE_{MD} = Standar error kedua mean of *difference*.

Teknik pengolahan data yang penulis gunakan adalah dengan membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok subjek dengan memakai statistik uji-t dengan SPSS. Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada taraf signifikansi 0,05. Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_i), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Tapi, apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_i) maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dengan menggunakan metode *Eksperimen*. Jenis *Pre Experimen Designs* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan terhadap empat belas orang siswa yang merupakan sampel penelitian.

Pengambilan empat belas orang siswa tersebut menjadi sampel penelitian didasari dari studi pendahuluan yang penulis lakukan. Adapun dalam menentukan sampel pada kelompok sampel (kelompok yang akan diberi *treatment*) dilakukan dengan cara *purposive sampling*, maksudnya dalam menentukan kelompok sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu, siswa yang akan diberikan *treatment* adalah siswa yang tergolong pada kategori yang telah penulis tetapkan.

1. Deskripsi Hasil Belajar Sebelum *Treatment*

Penelitian yang akan penulis lakukan berkaitan dengan Prestasi belajar siswa. Penulis menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, hal yang penulis lakukan adalah memberi *pretest* kepada kelompok sampel. Data hasil pengolahan Ujian Harian 1 siswa pada saat *pretest* yang penulis lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1		
Rata-Rata Nilai Dib	50	r Siswa Sebelum <i>ment</i>
	N=14	

No	Kode Siswa	Rata-rata Nilai Hasil Belajar	Kategori
1.	a.	81	Tinggi
2.	b.	80	Tinggi
3.	c.	80	Tinggi
4.	d.	80	Tinggi
5.	e.	79	Tinggi
6.	f.	78	Tinggi
7.	g.	77	Tinggi
8.	h.	76	Sedang
9.	i.	76	Sedang
10.	j.	76	Sedang
11.	k.	75	Sedang
12.	l.	75	Sedang
13.	m.	73	Sedang
14.	n.	65	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang prestasi belajarnya berada pada kategori tinggi tujuh orang, sedang sebanyak enam orang dan rendah sebanyak satu orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi pretest kelompok sampel berikut:

Tabel 2.2
Frekuensi Kategori Prestasi Belajar Siswa Sebelum
Diberikan *Treatment*
N=14

No	Interval Skor	Kategori Prestasi Belajar Siswa	f	Persentase
1	77-82	Tinggi	7	50 %
2	71-76	Sedang	6	43%
3	65-70	Rendah	1	7%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa yang menjadi sampel penelitian ini merupakan siswa yang memiliki persentase prestasi belajar yang tinggi. Persentase sampel pada kategori prestasi belajar tinggi 50%, untuk kategori sedang 43%, dan kategori rendah 7%.

2. Pelaksanaan *Treatment*

a. *Treatment 1*

1) Perencanaan *Treatment 1*

Sebagai Seorang Peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* ini penulis langsung yang akan melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan.
- b) Pada *treatment 1* ini penulis memberikan materi tentang latihan otak kiri dan otak kanan.

- c) Bentuk pelaksanaan layanan yang penulis berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal.
- d) Untuk kelancaran proses pemberian layanan ini penulis menyiapkan media seperti laptop, infokus, speaker, materi, tempat pelaksanaan, RPL, dan absensi siswa.

2) Pelaksanaan *Treatment* 1

Treatment pertama penulis laksanakan pada tanggal 21 januari 2018 yang dilaksanakan di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan pada pukul 09.00-10.00 WIB, dengan jumlah peserta 32 siswa. Adapun tahapan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten:

a) Pendahuluan

1. Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa.
2. Berdoa.
3. Memperkenalkan diri.
4. Mengabsen siswa secara satu persatu.
5. Menanyakan tentang apa itu otak.

b) Kegiatan inti

Materi tentang cara menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan serta latihan/ senam otak. Hal ini bertujuan supaya subjek penelitian dapat menguasai serta dapat menyegarkan kembali fikiran siswa setelah berkulat dengan pelajaran. Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan latihan/senam otak ini adalah :

1. Pengertian Otak

Otak adalah struktur pusat pengaturan yang memiliki volume sekitar 1.350cc dan terdiri atas 100 juta sel saraf atau neuron. Otak mengatur dan mengkoordinir sebagian besar, gerakan, perilaku dan fungsi tubuh homeostasis seperti detak jantung, tekanan darah, keseimbangan cairan tubuh dan suhu tubuh. Otak manusia bertanggung jawab terhadap pengaturan seluruh badan dan pemikiran manusia

2. Fungsi dan Pembagian otak (kiri dan kana)

a. Kiri

- 1) Urutan
 - 2) Parsial
 - 3) Logis
 - b. Kanan
 - 1) Acak
 - 2) Holistic
 - 3) Kreatif.
3. Cara menyeimbangkan otak kiri dan kanan.
- a. Menyilang secara terbalik: bersedekaplah dan bersila dengan cara yang terbalik dari kebiasaan kita.
 - b. Gunakan tangan yang tidak sering kita gunakan
 - c. Menulishlah dengan menggunakan tangan yang tidak biasa digunakan untuk menulis
 - d. Cobalah menulis atau menggambar dengan kedua tangan secara serempak
 - e. Cobalah menulis di depan cermin
 - f. Cobalah melakukan senam ringan dengan sentuhan silang
4. Latihan/Senam otak.
- a. *Eight Game*
 - b. *Thumb Game*
 - c. *Pattern Game*
 - d. *Specific Crawl*
 - e. *Specific Posturing*
 - f. *Specific Relaxing*
 - g. *Rotated Reading*
 - h. *Left-Handed Foreplay*
 - i. *Left-Handed Handling*
 - j. *Left-Handed Brushing*
 - k. *Left-Handed Writing*

- l. *Left-Handed Signing*
 - m. Belajar Meditasi
 - n. Latih Kemampuan memori
 - o. Bergabunglah Dalam Kegiatan Sosial
 - p. Pemberian Video
- c) Penutup
- 1. Siswa menyimpulkan materi yang disampaikan
 - 2. Membuat penilaian berupa Tanya jawab terbuka tentang materi yang disampaikan kepada siswa.
 - 3. Meminta siswa agar selalu mengulang-ulang kembali latihan/olahraga otak.
 - 4. Menginformasikan kepada siswa tentang kapan dan materi pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang materi cara meningkatkan semangat belajar dalam diri.
 - 5. Salam penutup dan doa.

b. *Treatment 2*

1) Perencanaan *Treatment 2*

Sebagai Seorang Peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan pada *treatment* ke 2 ini adalah :

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* ini penulis langsung yang akan melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan.
- b) Pada *treatment 2* ini penulis memberikan materi tentang cara meningkatkan semangat belajar dalam diri.
- c) Bentuk pelaksanaan layanan yang penulis berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal.

d) Untuk kelancaran proses pemberian layanan ini penulis menyiapkan media seperti laptop, infokus, materi, tempat pelaksanaan, RPL, dan absensi siswa.

2) Pelaksanaan *Treatment 2*

Treatment pertama penulis laksanakan pada tanggal 25 januari 2018 yang dilaksanakan di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan pada pukul 13.00-14.00 WIB, dengan jumlah peserta 32 siswa. Adapun tahapan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten:

a) Pendahuluan

1. Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa.
2. Berdoa.
3. Mengabsen siswa secara satu persatu.
4. Menanyakan kesiapan siswa dan mereview materi tentang semangat belajar.

b) Kegiatan inti

Materi tentang cara meningkatkan semangat belajar dalam diri. Hal ini bertujuan supaya subjek penelitian dapat menguasai serta mampu mengetahui bagaimana cara meningkatkan semangat belajar. Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan materi ini adalah :

1. Pengertian belajar.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

2. Manfaat Belajar.

- a. Menambah Pengetahuan/Wawasan
- b. Mengasah Kemampuan Otak

- c. Menambah keterampilan
- d. Akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

3. Tanggung jawab sebagai pelajar.

Seorang pelajar pasti tidak akan jauh dari belajar, sebab belajar merupakan tanggung jawab seorang pelajar. Dengan kita belajar kita sudah mempelajari pelajaran di sekolah. Biasanya bila ada seorang pelajar yang ingin melaksanakan semacam ulangan, Ujian Nasional (UN) bahkan Ulangan Tengah Semester (UTS) pasti mereka belajar, padahal belajar tidak hanya dilakukan hanya setiap ingin ulangan atau lainnya harus setiap hari supaya kita bisa mempelajari materi pelajaran secara maksimal.

4. Cara meningkatkan semangat belajar.

- a. Perbaiki Lingkungan.
- b. Rincikan Target dan Impian
- c. Atur Jadwal belajar.
- d. Tingkatkan Konsentrasi
- e. Bergaul Dengan Orang yang Rajin Belajar
- f. Bergaul Dengan Orang yang Senang Belajar
- g. Bergaul Dengan Orang yang Berprestasi
- h. Membuat Sebuah Reward atau Hukuman
- i. Menonton Film Motivasi
- j. Menanamkan Kemauan atau Niat Belajar
- k. Menempelkan Kata-kata Motivasi di Dinding Kamar.

c) Penutup

1. Siswa menyimpulkan materi yang disampaikan
2. Membuat penilaian berupa Tanya jawab terbuka tentang materi yang disampaikan kepada siswa.
3. Meminta siswa membuat catatan-catatan kecil serta rencana siswa bagaimana cara mereka meningkatkan semangat dalam belajar.

4. Menginformasikan kepada siswa tentang kapan dan materi pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang materi cara belajar yang baik, efektif dan efisien.
5. Salam penutup dan doa.

c. *Treatment 3*

1) *Perencanaan Treatment 3*

Sebagai Seorang Peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan pada *treatment* ke 3 ini adalah:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* ini penulis langsung yang akan melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan.
- b) Pada *treatment 3* ini penulis memberikan materi tentang cara belajar yang baik, efektif dan efisien.
- c) Bentuk pelaksanaan layanan yang penulis berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal.
- d) Untuk kelancaran proses pemberian layanan ini penulis menyiapkan media seperti laptop, infokus, materi, tempat pelaksanaan, RPL, dan absensi siswa.

2) *Pelaksanaan Treatment 3*

Treatment pertama penulis laksanakan pada tanggal 28 januari 2018 yang dilaksanakan di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan pada pukul 08.00-09.00 WIB, dengan jumlah peserta 32 siswa. Adapun tahapan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten:

- a) *Pendahuluan*
 1. Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa.
 2. Berdoa.
 3. Mengabsen siswa secara satu persatu.

4. Menanyakan kesiapan siswa serta mereview materi yang akan di bahas tentang cara belajar yang baik, efektif dan efisien

b) Kegiatan inti

Materi tentang cara belajar yang baik, efektif dan efisien. Hal ini bertujuan supaya subjek penelitian dapat menguasai serta dapat memahami bagaimana cara belajar yang baik, efektif dan efisien. Adapun materi yang disampaikan berkaitan materi ini adalah :

1. Cara belajar yang baik, efektif dan efisien

Belajar adalah sesuatu yang menyegarkan, jadi hadapi dengan penuh keceriaan dan hati yang bahagia dan anggaplah buku-buku yang tebal itu seperti komik, novel atau hal-hal yang membuatmu senang dalam membaca. Tips-tips yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

- a. Bacalah secara singkat pelajaran yang akan diajarkan esok hari.
- b. Usahakan konsentrasi penuh saat guru mengajar dan menerangkan di dalam kelas.
- c. Mengetik atau menulis kembali pelajaran yang diajarkan juga akan membantu, karena sama saja dengan membaca.
- d. Setelah membaca ulang pelajaran, cobalah buat kesimpulan dengan kalimatmu sendiri. Ini akan membantu agar materi tersebut membekas tajam dalam memorimu.
- e. Mengulang pelajaran tidak harus membaca atau menulis ulang pelajaran tapi juga dengan mengajarkan teman tentang materi yang barusaja diulang.
- f. Hindari belajar mendadak sebelum ulangan karena kurang efektif. Usahakan agar waktu belajar saat persiapan mau ulangan tidak terlalu mepet.
- g. Jangan lupa untuk selalu memuat ringkasan atau kesimpulan pada saat pelajaran.

- h. Saat siang hari adalah waktu yang tepat untuk belajar. Jika pagi hari kita konsentrasi untuk belajar di sekolah, maka pergunakan waktu sepulang sekolah untuk mengulang kembali pelajaran karena pikiran kita masih *fresh*.
- i. Badan yang capek akan tidak baik bagi otak kita. Selain itu konsentrasi juga sulit tercapai. Sebaiknya libur dulu dari acara yang akan menguras stamina kita sehari menjelang ujian.
- j. Usahakan saat belajar untuk serileks mungkin, kalau bisa sambil ditemani musik. Musik klasik semacam Mozart atau Beethoven atau mungkin bacaan ayat-ayat suci, mungkin bisa dijadikan pilihan. Musik dan juga bacaan ayat suci akan bisa menambah semangat kamu. Atau jika kamu tipe orang yang susah konsentrasi jika tidak di tempat sepi sebaiknya belajar tanpa ditemani musik.
- k. Jika kamu ingin menghafal, misalnya UUD atau semacamnya, sebaiknya dilakukan menjelang tidur. Karena disaat tersebut kamu akan lebih mudah ingat akan sesuatu yang kamu pelajari saat bangun pagi harinya. Usahakan tidur dalam kondisi REM (dengan pencahayaan sedikit), sehingga otak kita juga ikut istirahat.
- l. Belajar Kelompok. Bosan belajar sendirian coba saja belajar secara kelompok bareng teman. Dengan belajar kelompok kegiatan belajar akan menjadi sangat menyenangkan karena ada temannya. Belajar secara kelompok sebaiknya mengajak teman yang pandai dan rajin belajar agar bisa termotivasi dan ketularan pintar.
- m. Selalau Disiplin Dan Tekun Dalam Belajar. Yang penting di sini adalah kualitas belajarnya. Walaupun hanya 1-2 jam

sehari tapi kalau di lakukan setiap hari pasti akan lebih baik dari pada belajar dalam waktu yang sangat lama pada waktu tertentu saja. Misalnya hanya belajar kalau ada ulangan atau ujian saja.

- n. Mind Mapping. Nah, ini metode terbaru. Terbukti ampuh! Menurut penelitian, mind mapping menyesuaikan dengan jalan pikiran otak kita yang menyebar, dan garis-garis hubung menunjukkan syaraf-syaraf otak untuk meneruskan informasi ke bagian memori jangka pendek. Jika dirasa perlu otak akan melanjutkan ke jangka panjang. Bahkan jika di ulang-ulang dan sering dilihat-lihat hasil midmappingnya. Otak bagian alam bawah sadar akan aktif, dan saat Anda membutuhkan informasi tersebut, dengan mudah bisa kita sampaikan

c) Penutup

1. Siswa menyimpulkan materi yang disampaikan
2. Membuat penilaian berupa Tanya jawab terbuka tentang materi yang disampaikan kepada siswa.
3. Meminta siswa membuat catatan-catatan kecil serta rencana siswa bagaimana cara mereka untuk belajar dengan baik, efektif dan efisien.
4. Menginformasikan kepada siswa tentang kapan dan materi pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang materi cara mengatur waktu belajar secara efisien.
5. Salam penutup dan doa.

d. Treatment 4

1) Perencanaan *Treatment 4*

Sebagai Seorang Peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang

akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* ini penulis langsung yang akan melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan.
- b) Pada *treatment* 4 ini penulis memberikan materi cara mengatur waktu belajar secara efisien.
- c) Bentuk pelaksanaan layanan yang penulis berikan yaitu dengan menggunakan format klasikal.
- d) Untuk kelancaran proses pemberian layanan ini penulis menyiapkan media seperti laptop, materi, tempat pelaksanaan, RPL, dan absensi siswa.

2) Pelaksanaan *Treatment* 4

Treatment pertama penulis laksanakan pada tanggal 3 februari 2018 yang dilaksanakan di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan pada pukul 09.00-10.00 WIB, dengan jumlah peserta 32 siswa. Adapun tahapan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten:

- a) Pendahuluan
 1. Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa.
 2. Berdoa.
 3. Mengabsen siswa secara satu persatu.
 4. Menanyakan bagaimana siswa mengatur waktu untuk belajar.
- b) Kegiatan inti

Materi tentang cara mengatur waktu belajar secara efisien. Hal ini bertujuan supaya subjek penelitian dapat mengatur waktu secara baik terutama dalam belajar. Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan cara mengatur waktu belajar secara efisien ini adalah :

1. Keuntungan yang didapatkan saat kita pintar mengatur waktu.
 - a. Merasa lebih produktif dan bersemangat.

- b. Tidak mudah lelah.
 - c. Lebih santai dan tidak mudah stres.
 - d. Bisa memiliki waktu luang.
 - e. Dapat menyelesaikan lebih banyak hal.
 - f. Memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain.
 - g. Bangga pada dirimu sendiri.
2. Cara mengatur waktu belajar secara efisien.
- a. Susunlah daftar kegiatan belajar. Siswa dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan sekolah pada hari itu terutama tugas-tugas yang harus diselesaikan di rumah dan kegiatan belajar lainnya. Jenis kegiatan belajar di rumah mencakup kegiatan mengerjakan tugas sekolah dan kegiatan belajar di rumah, yaitu mempelajari buku paket, menghafal buku pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah, memindah catatan, membuat ringkasan bahan pelajaran, mempersiapkan diri menghadapi ulangan, dan lain-lain. Setelah selesai menentukan jenis kegiatan belajar, selanjutnya menentukan prioritas pelaksanaannya. Dari kegiatan terpenting berturut-turut sampai yang kurang penting. Siswa dapat membuat daftar kegiatan belajar dalam buku catatan harian atau pada kertas.
 - b. Menetapkan waktu belajar. Masing-masing individu mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda. Ada individu yang bisa belajar dengan baik sore hari, ada yang pada malam hari, dan ada yang pada pagi hari. Dengan menetapkan waktu belajar tertentu sesuai dengan kondisi masing-masing individu.

- c. Bertanyalah pada diri sendiri tentang pelajaran yang anda anggap sukar dan pelajaran yang anda anggap mudah. Masing-masing orang berbeda dalam menentukan pelajaran yang sukar dan yang mudah. Ada yang menganggap pelajaran Matematika lebih sukar dari pelajaran Bahasa Inggris.
- d. Pelajari pelajaran yang menurut anda sukar dan sulit untuk di pahami.
- e. Mata pelajaran yang anda anggap sukar, hendaknya dipelajari lebih lama agar betul – betul anda kuasai.
- f. Berilah waktu yang cukup untuk setiap mata pelajaran.
- g. Buatlah satuan belajar selama satu jam. Tidak ada pedoman yang pasti untuk menetapkan lama waktu belajar. Umumnya, setiap babak waktu belajar antara 80 menit sampai dengan 90 menit. Setelah anda belajar selama kurang lebih satu jam, anda dapat melakukan selingan belajar antara 5 sampai 10 menit dengan melakukan selingan makan makanan kecil, mendengarkan musik atau melakukan gerakan kecil untuk meluruskan kaki sehingga selingan perlu dilakukan agar badan tetap segar dan tidak mudah lelah.
- h. Ulangilah pelajaran yang baru saja diberikan di kelas. Bacalah kembali pelajaran tersebut sebelum anda menghadapi pelajaran berikutnya.
- i. Pelajarilah setiap mata pelajaran sesering mungkin. Jika anda belajar satu jam setiap hari selama enam hari berturut-turut maka anda dapat memperoleh hasil yang lebih besar daripada belajar enam jam sekaligus, tetapi hanya sehari.

- j. Jangan menyalahgunakan waktu luang. Misalnya, ada guru yang berhalangan hadir, atau pelajaran selesai sebelum waktunya, gunakan waktu luang itu untuk belajar, diskusi atau membaca.
 - k. Gantilah waktu belajar yang hilang. Anda harus mengganti waktu belajar yang hilang karena melakukan kegiatan lain saat anda harus belajar. Misalnya harus menghadiri pesta pernikahan saudara sehingga waktu belajar anda ada yang hilang. Waktu yang hilang tersebut dapat diganti dengan mengurangi waktu untuk berekreasi/bermain sehingga alokasi waktu belajar anda tetap pada porsinya.
3. Petunjuk menyusun jadwal belajar.

Waktu anda untuk belajar di rumah sangat terbatas, namun banyak pelajaran yang perlu anda pelajari dan banyak kegiatan belajar yang harus diselesaikan. Agar anda dapat membagi dan menggunakan belajar dengan baik, anda dapat membuat jadwal belajar. Ada enam langkah yang perlu anda lakukan berikut ini :

- a. Catatlah semua kegiatan yang sudah pasti. Kegiatan ini meliputi kegiatan rutin di luar belajar, seperti makan, mandi, kegiatan belajar di sekolah, kegiatan keagamaan, kegiatan mengembangkan bakat, kegiatan les tambahan dan istirahat.
- b. Menentukan waktu untuk tidur. Sebaiknya anda menyediakan waktu antara enam sampai dengan delapan jam untuk tidur. Jika anda tidak ada kegiatan pada siang hari, anda dapat tidur siang selama satu jam.
- c. Menentukan waktu makan, mandi, berpakaian, berhias dan lain-lain.

- d. Menentukan waktu belajar (kurang lebih dua jam). Secara pasti anda telah mengetahui jumlah waktu untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah kurang lebih 5 jam. Untuk waktu belajar di rumah, dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anda masing-masing.
- e. Menentukan waktu untuk kegiatan lain, seperti nonton televisi, mengembangkan kegemaran (hobi), dan rekreasi/bermain (kurang lebih 2 jam).
- f. Gunakan hari Minggu untuk kegiatan-kegiatan selain belajar.

c) Penutup

- 1. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang disampaikan
- 2. Membuat penilaian berupa tanya jawab terbuka tentang materi yang disampaikan kepada siswa.
- 3. Meminta siswa untuk kembali mengulang-ulang materi-materi yang telah di bahas sebelumnya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam belajar.
- 4. Mengucapkan terimakasih atas partisipasi siswa selama pelaksanaan pemberian *treatment*.
- 5. Salam penutup dan doa.

3. Deskripsi Hasil Belajar Setelah *Treatment*

Setelah dilaksanakan layanan sebanyak 4 kali *treatment*, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah mengolah data hasil belajar dan menskor hasil *posttest* sampel penelitian. *posttest* adalah pengukuran yang dilakukan setelah sampel diberikan perlakuan atau layanan.

Data hasil pengolahan ujian harian 1 yang di olah menjadi Leger pada saat *posttest* yang dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Nilai Hasil Belajar Siswa Setelah
Diberikan *Treatment*
N=14

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		
		Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori selisih	Selisih
1.	a.	81	Tinggi	86	Tinggi	5
2.	b.	80	Tinggi	87	Tinggi	7
3.	c.	80	Tinggi	85	Tinggi	4
4.	d.	80	Tinggi	86	Tinggi	6
5.	e.	79	Tinggi	85	Tinggi	7
6.	f.	78	Tinggi	86	Tinggi	8
7.	g.	77	Tinggi	84	Tinggi	8
8.	h.	76	Sedang	84	Tinggi	8
9.	i.	76	Sedang	84	Tinggi	8
10.	j.	76	Sedang	83	Tinggi	7
11.	k.	75	Sedang	83	Tinggi	8
12.	l.	75	Sedang	83	tinggi	8
13.	m.	73	Sedang	84	Tinggi	11

14.	n.	65	Rendah	84	Tinggi	18
-----	----	----	--------	----	--------	----

Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data hasil belajar di SMK Negeri 1 Batusangkar dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 2.4
Frekuensi Kategori Prestasi Belajar Siswa
Setelah Diberikan *Treatment*
N=14

No	Interval Skor	Kategori Prestasi Belajar Siswa	F	Persentase
1	77-82	Tinggi	14	100 %
2	71-76	Sedang	-	0%
3	65-70	Rendah	-	0%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat dipahami bahwa seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian ini merupakan siswa yang memiliki persentase prestasi belajar yang tinggi.

B. Analisis Data

Setelah hasil layanan didapat, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil layanan penguasaan konten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.5
Hasil Belajar Siswa Setelah
Diberikan *Treatment*
N=14

No	Kode Siswa	Nilai Sebelum <i>Treatment</i>		Nilai Setelah <i>Treatment</i>		
		Skor	Kategori	Skor	Kategori selisih	Selisih
1.	a.	81	Tinggi	86	Tinggi	5
2.	b.	80	Tinggi	87	Tinggi	7
3.	c.	80	Tinggi	85	Tinggi	4
4.	d.	80	Tinggi	86	tinggi	6
5.	e.	79	Tinggi	85	Tinggi	7
6.	f.	78	Tinggi	86	Tinggi	8
7.	g.	77	Tinggi	84	Tinggi	8
8.	h.	76	Sedang	84	Tinggi	8
9.	i.	76	Sedang	84	Tinggi	8
10.	j.	76	Sedang	83	Tinggi	7
11.	k.	75	Sedang	83	Tinggi	8
12.	l.	75	Sedang	83	tinggi	8
13.	m.	73	Sedang	84	Tinggi	11

14.	n.	65	Rendah	84	tinggi	18
Jumlah		1071		1185		144
Rata-rata		77		85		8

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sampel pada penelitian ini mengalami peningkatan jumlah skor prestasi belajar. Sebelum *treatment* hasil *pretest* jumlah skor 1071 dengan rata-rata 77, selanjutnya setelah diberikan *treatment* hasil *posttest* jumlah skor meningkat menjadi 1185 dengan rata-rata 85. Table di atas menjelaskan bahwa dari 14 orang siswa seluruhnya mengalami peningkatan skor. Distribusi data berdasarkan kategori dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa
Sebelum dan Sesudah *Treatment*
Berdasarkan Kategori
N=14

No	Interval Skor	Sebelum <i>Treatment</i>			Setelah <i>Treatment</i>	
		Kategori	f	%	f	%
1	77-82	Tinggi	7	50%	14	100 %
2	71-76	Sedang	6	43%	-	0%
3	65-70	Rendah	1	7%	-	0%

Interpretasi:

Berdasarkan table di atas dapat dipahami pada hasil *pretest* siswa yang memiliki kategori prestasi belajar yang tinggi sebanyak 7 orang atau (50%), siswa yang memiliki kategori belajar yang sedang sebanyak 6 orang atau (43%) dan siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah sebanyak 1 orang atau (7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa yang menjadi subjek penelitian ini telah memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Setelah diberikan layanan penguasaan konten maka terjadi peningkatan pada skor prestasi belajar yang tinggi. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian ini termasuk kepada kategori prestasi belajar yang tinggi dengan persentase 100%. Berdasarkan data di atas penulis dapat memahami dan mengambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Batusangkar setelah diberikan layanan penguasaan konten.

C. Uji Statistik

1. Statistik uji-t

Tabel 3.2

Analisis Data Uji t *Pretest* dan *Posttest*

Prestasi Belajar

N=14

NO	Y2 (Post test)	Y1 (Pretest)	D (selisih)	D2 (selisih 2)
1	5	0	5	.30
2	7	0	7	.34
3	5	0	4	.86
4	5	0	6	.14
5	5	0	7	.25
6	5	3	8	.42
7	4	7	8	.76
8	4	5	8	.84

9			8	.06
10			7	.55
11			8	.57
12			8	.26
13			11	6.72
14			18	9.09
Σ	1071	1185	114	72
Rata-rata	77		0	

1) Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{114}{14} = \mathbf{8,14}$$

2) Mencari *deviasi standar* dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{1072}{14} - \left(\frac{114}{14}\right)^2} \\ &= \sqrt{(76,57) - (8,14)^2} \\ &= \sqrt{10,32} \\ &= \mathbf{3,21} \end{aligned}$$

3) Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{14-1}} = \frac{3,21}{\sqrt{13}} = \frac{3,21}{3,6} = \mathbf{0,89}$$

4) Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{8,14}{0,89} = \mathbf{9,14}$$

5) Mencari nilai df

$$df = N - k$$

$$df = N - 1$$

$$= 14 - 1 = 13$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka didapatkan bahwa harga “t” hitung prestasi belajar siswa pada setelah pemberian *treatment* sebanyak 9,14, dengan df 13, jika dilihat pada tabel nilai t dengan taraf signifikan 1% maka diperoleh harga kritik t sebesar (2,977), kemudian dengan membandingkan hasil dari t hitung (t_0) dengan t tabel (tt), maka dapat di analisa bahwa t_0 lebih besar dari tt, pada taraf signifikan 1% yaitu $9,14 >$ dari 2,977.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, dengan demikian maka H_a yang menyatakan “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Batusangkar” diterima, H_0 yang menyatakan “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Batusangkar” ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Batusangkar.

2. Tabel N-Gain

Tabel 3.3
Pengelompokan Prestasi Menurut
Rumus N-Gain
N=14

No	Nama	N-Gain	Kategori
1.	DIKA MAULANA	0.26	Rendah
2.	ANDRI MAHENDRA	0.35	Sedang
3.	TAUFIK HIDAYATULAH	0.22	Rendah
4.	DJORGI DWI PUTRA	0.31	Sedang
5.	RAHMAD ILLAHI	0.31	Sedang

6.	ZIKRI WAHYU	0.37	Sedang
7.	SEPRI HENDRA	0.32	Sedang
8.	MOCHAMMAD FARHAN HANIF	0.33	Sedang
9.	KEVIN HIDAYAT	0.33	Sedang
10.	IHSANUL KARIM	0.31	Sedang
11	RAHMA DONI	0.33	Sedang
12	FARHAN PRATAMA	0.33	Sedang
13.	SYAIFULLAH	0.41	Sedang
14.	ANA SAFIAH ALSABILA	0.53	Sedang

Menurut Tabel di atas, dari hasil pengolahan dengan menggunakan rumus *N-Gain* didapatkan hasil dengan persentase sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Pengelompokan *N-gain*
N=14

No	Skor <i>N-gain</i>	Kategori	Persentase
1	$N-gain \geq 0,7$	Tinggi	0 %
2	$0,3 \leq N-gain < 0,7$	Sedang	92 %

3	N-gain < 0,3	Rendah.	8 %
Jumlah			100 %

Berdasarkan table di atas dapat dipahami pada hasil pengelompokan dengan metode N-Gain, siswa yang memiliki kategori prestasi belajar yang tinggi sebanyak 0 orang atau (0%), siswa yang memiliki kategori belajar yang sedang sebanyak 12 orang atau (92%) dan siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah sebanyak 2 orang (8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa yang menjadi subjek penelitian ini telah memiliki prestasi yang cukup baik.

D. Pembahasan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka didapatkan bahwa harga “t” hitung prestasi belajar siswa pada setelah pemberian treatment sebanyak 9,14, dengan df 13, jika dilihat pada tabel nilai t dengan taraf signifikan 1% maka diperoleh harga kritik t sebesar (2,977), kemudian dengan membandingkan hasil dari t hitung (t_0) dengan t tabel (tt), maka dapat di analisa bahwa t_0 lebih besar dari tt, pada taraf signifikan 1% yaitu $9,14 >$ dari 2,977. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, dengan demikian maka H_a yang menyatakan “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar” diterima, H_0 yang menyatakan “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar” ditolak, artinya *treatment* yang diberikan berpengaruh terhadap meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Prayitno (2004:15) “menyatakan layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten oleh para peserta didik yang memperoleh layanan”. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten berhasil dilakukan oleh penulis dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. karena dari hasil data yang telah di olah terlihat adanya peningkatan prestasi belajar. Menurut Tulus (2004 :76) dalam buku *Quantum Teaching*, Bobbi DePorter mengutip pendapat Dr. Vernor A. Magnesen: “orang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang di dengar, 30%

dari apa yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan di dengar, 70% dari apa yang dikatakan dan 90% dari apa yang dilakukan”. Menurut buku *Quantum Teaching* ini, Bobbi DePorter selanjutnya mengatakan: “pembelajaran yang berhasil haruslah dalam suasana menyenangkan dan menggembirakan (*fun*)”.

Berdasarkan uraian di atas, prestasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran. Pertama, strategi pendekatan pribadi terhadap siswa yang kurang menonjol dalam bidang bidang tertentu sesuai dengan tujuh macam kecerdasan. Kedua, strategi guru melibatkan siswa dalam pembelajaran secara penuh dengan suasana gembira dan menyenangkan. Ketiga, strategi guru membuat alat bantu dan menciptakan ruang yang hidup.

Selain hal di atas, masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik faktor-faktor tersebut yaitu :

1. Faktor kecerdasan
Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis akan tetapi kecerdasan memiliki arti yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti dan memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengaur perilaku dan kemampuan belajar dari pengalamannya.
2. Faktor bakat.
Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawa sejak lahir. Bagi siswa yang berbakat biasanya berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat dalam ilmu sosial, politik, sejarah dan lain sebagainya. Bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut apabila diberi kesempatan pasti akan mencapai prestasi yang tinggi terutama dalam belajar.
3. Faktor minat dan perhatian
Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.
4. Faktor Motif
Dalam belajar, kalau siswa yang mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
5. Faktor cara belajar
Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
6. Faktor Lingkungan Keluarga
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7. Faktor sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa, karena kondisi sekolah yang kondusif akan memberikan siswa dampak yang positif, sehingga hal tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi (Tulus, 2004:78-81).

Berdasarkan kutipan di atas, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran yang sesuai dengan bakat, adanya minat dan perhatian, motivasi yang baik dalam belajar dan lain sebagainya. Hal ini tentu tidak bisa terlepas dari kontrol dari orang tua dan peran guru di sekolah yang membuat hal-hal di atas bisa berjalan dengan baik, sehingga membuat prestasi atau hasil belajar siswa bisa meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat adanya pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil perubahan skor yang diperoleh peserta atau sampel setelah diberikan *treatment* dari tingkat prestasi belajar yaitu sedang dengan persentase 92% dan rendah dengan persentase 8% menjadi tinggi dengan persentase 100%, dengan hasil t hitung besar dari t_t , pada taraf signifikan 1% yaitu $9,14 >$ dari $2,977$.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi belajar di SMK Negeri 1 Batusangkar, maka dapat penulis simpulkan:

Berdasarkan pengelompokan dengan menggunakan rumus *N-Gain* didapatkan persentase sampel pada kategori prestasi belajar tinggi 0%, untuk kategori sedang 92%, dan kategori rendah 8%. Penulis mengambil sampel sebanyak 14 orang dengan melihat hasil belajar ujian harian 1 semester I. Setelah pemberian *treatment* prestasi belajar siswa naik menjadi tinggi dengan persentase 100% dilihat dari hasil belajar/ ujian harian 1 semester II. Hal ini membuktikan bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar.

B. Implikasi

Ada pun implikasi dari penelitian ini terhadap bimbingan dan konseling yaitu dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini menjadi suatu rujukan dalam mengentaskan permasalahan siswa nantinya ketika siswa atau peserta didik mengalami masalah dalam belajar. Selain hal di atas

C. Saran

Berdasarkan pembahasan yang penulis lakukan, penulis menyarankan kepada:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling untuk dapat meningkatkan pelayanan konseling seperti memberikan layanan penguasaan konten, layanan informasi, dan layanan lainnya kepada siswa sehingga siswa nantinya mampu dan

berhasil dalam belajar sehingga tidak terjadi lagi siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah.

2. Kepada kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, serta seluruh instansi terkait di dalamnya agar dapat memberikan dorongan untuk selalu memberikan pemahaman-pemahaman baru kepada peserta dalam belajar agar nantinya peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi mereka.
3. Peserta didik perlu menyadari pentingnya memiliki pengetahuan tentang manajemen waktu, cara belajar yang efektif serta pemahaman cara belajar yang menyenangkan agar untuk selanjutnya peserta didik bisa belajar dengan caranya sendiri dan menyenangkan untuknya.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk meneliti lebih jauh dan membahas secara mendalam tentang pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan prestasi belajar, baik itu di ruang lingkup sekolah, kampus maupun di instansi pendidikan lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ABKIN. 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: Pengurus Besar ABKIN
- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Allson. 2006. *Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Tersedia dalam <http://searchengine.com> (online) diunduh tanggal 2 Februari 2017
- Amti, E. dan Prayitno.1999.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, Y. 2009. Dari <http://www.scribd.com> doc/17318020/*prestasi-Belajar-Kajian-Teoritis*. Diakses pada tanggal 11-12-2017
- Basri, H. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah. 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional
- E.P. Hutabarat. 1995. *Cara Belajar Sebagai Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif*. Penerbit BPK Gunung Agung. Jakarta.
- Faisal , S. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Hasan, A dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Jurnal Mimbar PGSD UPG, Vol 2, 2014
- Kwartolo, Y. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.18/Tahun ke-11/Juni 2012.
- Lestari, K.E, Yudhanegara, M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama
- Nasution, S. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara

- Nggermanto, A. 2005. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa.
- Oemar, H. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara
- Porter, B.d & Hernacki, M. 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Prasetyo, B. Jannah, L.M.. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif:Teori dan Aplikasi*.Jakarta: Penerbit PT.Raja Grafindo Persada
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Purwanto, M.N. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana ,N. 1995, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Risdakarya, Bandung Nasional
- Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tafsir, A. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia, cet ke-4.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.